ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *STAD* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS X TKJ SMK NEGERI 3 JEMBER SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SUPRIYANTI
SMK Negeri 3 Jember, Kabupaten Jember

ABSTRAK

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dua siklus yang bertujuan untuk (1) untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas X TKJ Semester IISMK Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas X TKJ Semester IISMK Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Jember Semester II Tahun Ajaran 2020/2021.Data penelitian tentang prestasi belajar PPKn diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode tes.Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 9,78% setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaranPPKn siswa Kelas X TKJ semester II SMK Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 70,27% dan pada siklus II diperoleh siklus sebesar 80,05%, (2) terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 14,55% setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Devision*) pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas X TKJ Semester IISMK Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 81,16% dan pada siklus II diperoleh siklus sebesar 95,71%.

Kata Kunci: model pembelajaran *STAD*, prestasi belajar PPKn.

PENDAHULUAN

Salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Pada umumnya peserta didik sulit memahami materi ini karena pemberian materi hanya disampaikan dalam buku pembelajaran seperti buku paket atau lks yang disediakan oleh sekolah (Afandi, Chamalah, Wardani & Gunarto, 2013). Hal tersebut sangatlah berpengaruh untuk hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik, karena peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga hasil belajar peserta didik kelas X TKJ rendah dan berada dibawah nilai KKM yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa Kelas X TKJ mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Jember. Nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil tes kompetensi dasar PPKn yang diperoleh siswa cukup rendah yaitu 64 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Hal ini berarti rata-rata nilai berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Masalah lain yang nampak adalah aktivitas belajar siswa yang rendah, anak tidak antusias dalam kegiatan pembelajaran, konsentrasi anak dalam menerima pelajaran juga kurang, walaupun sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Negeri 3 Jember sangat memadai, namun pada kenyataannya guru masih belum dapat memanfaatkan segala sarana dan prasarana tersebut untuk menunjang proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *STAD* yang memungkinkan peserta didik dapat menguasai materi yang dibahas. *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu

tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. (Dahni, 2018). Para peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan (Maharani, 2016). Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif model *STAD* adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Bertitik tolak dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian "Menerapkan Model Pembelajaran *STAD* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021".

Rumusan Masalah

"Adakah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada standar kompetensi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara dengan pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran *STAD* siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Jember Kabupaten Jember Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021".

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada standar kompetensi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegaradengan pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran *STAD* siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Jember Kabupaten Jember Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pembelajaran Kooperatif

Falsafah yang melandasi model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan adalah homini socius. Berlawanan dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.

Oleh karena itu, disamping pendidikan intelektual kita juga harus mengutamakan pendidikan sosial, yakni pembentukan hubungan antar manusia yang baik. Pendidikan sosial tersebut dapat dilakukan dalam proses kelompok. Burton menguraikan bahwa "*Group process* atau proses kelompok ialah cara individu mengadakan relasi dan kerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama" (Nasution, 2000:148).

Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan suatu pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhimya, seluruh siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dengan catatan pada saat kuis berlangsung mereka tidak boleh saling membantu.

Slavin (2008 : 35-36) memaparkan bahwa: "Gagasan utama di belakang *STAD* adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru". Jika siswa menginginkan timnya memperoleh hadiah, mereka harus saling membantu teman sekelompoknya dalam memahami pelajaran. Mereka harus saling mendorong dan memotivasi teman sekelompoknya untuk melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu sangat penting, berharga, dan menyenangkan.

Melalui variasi metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sesuai dengan memperhatikan berbagai aspek bidang ilmu, pendidikan dan lingkungan belajar

diharapkan siswa memperoleh stimulasi eksternal yang dapat memicu tumbuhnya motivasi belajar siswa.Kerjasama dengan orang lain dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa, siswa dapat mengembangkan pengalaman belajarnya setelah berdiskusi dengan temannya. Melalui belajar kelompok belajar bersama atau saling membantu dalam pelajaran, siswa sering lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya daripada oleh guru (Nasution, 1982:43).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Jember Kabupaten Jember Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan mengambil objek penelitian siswa Kelas X TKJ dengan jumlah siswa 36 orang.Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada standar kompetensi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2020.

Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap (dalam 3 siklus) mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Depdikbud, 2005:4).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan instrumen pengumpulan data, yakni dengan menggunakan metode tes dan observasi.Data yang dikumpulkan adalah data keaktifan dan hasil belajar. Untuk mengumpulkan data keaktifan belajar siswa digunakan lembar observasi sedangkan untuk mengumpulkan data hasil belajar digunakan metode tes, berupa soalsoal latihan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Metode tes dan metode observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Metode Tes. Nurkancana dan Sunartana (1990:34) menyatakan bahwa,metode tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Anne Anastasi (dalam Sudijono, 2009:66) ”metode tes merupakan alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang menghasilkan nilai untuk melambangkan tingkah laku atau prestasi. Tes ini diberikan pada setiap akhir pertemuan pada masing-masing siklus. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajarPPKn siswa Kelas X TKJ adalah butir-butir tes sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan.

Observasi. Menurut Annas Sudijono (2009:76) ”observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”. Pada bagian lain dikatakan bahwa ”Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung”. Menurut Mardalis (2006:63), observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengamati secara langsung dan sistematis dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati prilaku siswa dan

cara guru mengajar selama proses belajar mengajar berlangsung.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan adalah (1) analisis tindakan yang telah dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan memahami, nilai afektif siswa dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar ketuntasan belajar minimal (SKM).Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

Dalam penelitian ini kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari guru kelas. Menurut S. Nasution (2006:23), desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara melalui penerapan model pembelajaran *STAD* pada Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Jember Semester II tahun pelajaran 2020/2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan prasiklus dengan melakukan observasi langsung.Kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan pra siklus, peneliti mendiskusikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) yang akan digunakan dalam penelitian dengan guru sejawat serta melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil diskusi , diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarPPKn di kelas adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Guru merasa kesulitan untuk menggunakan metode lain dikarenakan kebanyakan siswa hanya bercanda dan mengobrol dengan temannya. Selain itu siswa juga sulit jika diminta guru untuk mengerjakan soal di papan tulis. Sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil pembelajaran pra-siklus, diperoleh data berupa hasil belajar siswa. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Adapun hasil refleksi sebagai berikut :

a) Pada saat kegiatan awal, guru belum bisa menarik perhatian siswa supaya perhatiannya terpusat kepada guru, dan guru belum mehasil siswa agar mereka semangat untuk belajar.
b) Guru tidak mengelompokkan siswa untuk berdiskusi.
c) Beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, justru mereka mengobrol sendiri dengan temannya, yang membuat suasana kelas menjadi gaduh.
d) Masih banyak siswa yang masih tidak berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
e) Banyak siswa yang masih asal-asalan dalam menjawab soal evaluasi

Siklus 1

Keterampilan guru

Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada Siklus I.

Dari hasil observasi keterampilan guru pada siklus I melalui lembar observasi indikator pelaksanaan model pembelajaran *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) diperoleh data diketahui bahwa jumlah skor guru adalah 9, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,25 dengan prosentase 56% dan termasuk kategori cukup. Dari 4 indikator pengamatan, ada 3 indikator yang memperoleh skor 2 dan 1 indikator yang memperoleh skor 3.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, yang diperoleh dari hasil tes evaluasi siklus I, maka diperoleh data yang terlihat pada Hasil Belajar Siswa pada Siklus I berikut ini : Nilai rata-rata 74,5. Nilai tertinggi 100. Nilai terendah 50. Jumlah siswa tuntas 16. Jumlah siswa tidak tuntas 20.

Refleksi. Pada siklus I, proses pembelajaran PPKn materi Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diperoleh hasil observasi aktifitas guru dan hasil belajar siswa yang dirasa masih kurang. Dikarenakan masih belum mencapai kriteria ketuntasan penelitian yang telah ditentukan yaitu sebesar 75 %.Oleh karena itu, hasil belajarPPKn siswa perlu ditingkatkan lagi melalui perbaikan-perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan untuk diterapkan pada siklus II. Berikut kekurangan-kekurangan pada siklus I: 1) Guru masih belum tepat dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Ahievement Division* (*STAD*). 2) Guru belum menyampaikan tujuan dan cara mengerjakan tugas kelompok. Sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi. 3) Guru belum memberikan unpan balik terhadap proses pembelajaran. 4) Siswa belum tertib dan masih membutuhkan waktu yang cukup lama saat membentuk kelompok. 5) Sebagian kelompok terlihat belum kompak dalam diskusi. 6) Semua siswa belum dapat menyampaikan hasil diskusinya. 7) Siswa belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri dan bertanya jika ada yang belum paham.

Siklus 2

Keterampilan Guru

Keterampilan guru yang diamati yaitu ketermpilan dalam menerapkan pembelajaran model *Student Teams Ahievement Division* (*STAD*). Hasil observasi siklus II diperoleh data yang tersaji pada Hasil Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Ahievement Division* (*STAD*) pada Siklus II berikut : bahwa jumlah skor guru adalah 14, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,75 dengan prosentase 94 % dan termasuk kategori sangat baik. Dari 4 indikator pengamatan, ada 3 indikator yang memperoleh skor 4, dan 1 indikator yang memperoleh skor 3.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II, yang diperoleh dari hasil tes evaluasi maka diperoleh data yang tersaji pada Hasil Belajar Siswa pada Siklus II berikut ini : Nilai rata-rata 85,5. Nilai tertinggi 100. Nilai terendah 70. Jumlah siswa tuntas 24. Jumlah siswa tidak tuntas 2.

Refleksi. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi digunakan sebagai pedoman penulisan laporan penelitian. Adapun hasil refleksi meliputi: 1. Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Ahievement Division* (*STAD*) mengalami peningkatan Dengan demikian keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan. 2. Persentase ketuntasan klasikal Hasil belajar mencapai 80 %. Dengan demikian hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan dua poin di atas, peneliti menyimpulkan pada satu hasil bahwa kegiatan yang dilakukan pada siklus II secara keseluruhan sudah baik dan mencapai target yang diharapkan. Selanjutnya, hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan-temuan selama pelaksanaan prasiklus, I, II dapat dijadikan dasar pembuatan laporan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Ahievement Division* (*STAD*) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasilan dan Kewarganegaraan siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Jember Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa karena pada dasarnya dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan menumbuhkan kerjasama, saling memberi dan menerima baik dari

perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga siswa terhasil untuk terus belajar dan berusaha.

Selama proses pembelajaran, guru membentuk kelas ke dalam lima kelompok yang masing-masing beranggotakan enam siswa, anggota kelompok ditentukan secara homogen. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa LK yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok secara berdiskusi dan kerja sama. Guru meminta seorang siswa mewakili kelompoknya untuk mempre-sentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam presentasi kelas, setiap anggota kelompok mendapat gilirannya masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok-nya secara bergantian pada tiap pertemuan pelajaran.

Upaya tersebut melibatkan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Hal ini juga mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga mempengaruhi kesiapan setiap siswa akan rasa tanggung jawab dalam belajar karena mau tidak mau akan mendapat giliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang harus dipahami-nya sekaligus harus dipahami oleh setiap masing-masing anggota kelompok dan siswa lainnya.

Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelas menunjukkan timbulnya sikap berani dan bertanggung jawab pada saat siswa menyampaikan pendapat dan pada saat mempertanggungjawabkan pendapat tersebut, siswa perlahan-lahan mulai terbiasa berinteraksi dengan teman sebayanya dan mulai berani mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun teman kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan (PPKn).Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini sampai pada siklus II, karena pada siklus tersebut hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan (PPKn) siswa telah memenuhi indikator ketercapaian penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Jember yang menerapkan model *Student Teams-Achievement Divisions* (*STAD*) memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 74,5 sedangkan siklus II 85,5
2. Hasil analisis menunjukkan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (*STAD*) berpengaruh efektif dan signifikan terhadap hasil belajar siswaKelas X TKJ SMK Negeri 3 Jember. Melalui hasil tersebut, rata-rata nilai hasil belajar siswa lebih baik pada siklus II dari pada siklus I. Ini berarti rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Student TeamsAchievement Divisions* (*STAD*) lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional

Saran-saran

1. Sebaiknya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) khususnya dan semua guru pada umumnya dalam mata pelajaran apapun, dapat melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi. Tentunya disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.
2. Semua pihak hendaknya mencari metode-metode yang sesuai dengan kondisi siswa, seperti misal pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*).
3. Sekolah hendaknya mendukung secara penuh baik moril maupun materil demi terlaksananya model-model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*)dan metode-metode lain yang diterapkan guru demi kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Depdikbud. 2005. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 (Permen 22-23, 2006).

Gagne. 1974. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasih.

Nurkanca dan Sunartana 2000.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksra.

S. Nasution. 2000. *Metode Research*, cet III, Bumi Aksara, Jakarta.

Slavin.E Robert. 2008. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.

Sudijono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Suatu Pengantar).

Uno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setiya.